

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri adalah tempat dimana untuk memproduksi berbagai macam produk yang efisien dan aman serta dapat bernilai jual bagi manusia. Dalam arti lainnya industri adalah tempat dimana manusia bekerja untuk menghasilkan produk untuk dijual kembali. Di Indonesia sendiri sudah banyak berdiri industri baik itu dalam skala industri besar maupun kecil atau industri yang dijalankan di rumah tangga yang lebih kecil (Ridwan, 2019 : 20).

Proses industrialisasi dan perkembangan industri merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup individu. Hal ini erat kaitannya dengan upaya peningkatan sumber daya manusia dan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan. Seiring dengan berkembangnya industri di berbagai wilayah, terdapat peningkatan kesadaran akan dampak lingkungan, sehingga mendorong sektor swasta untuk memprioritaskan masalah lingkungan. (Maghfiro, 2017).

Salah satu sektor kunci di Indonesia adalah industri penggilingan padi, yang memainkan peran penting dalam mendukung sektor pertanian dengan mengolah beras menjadi bentuk akhir. Industri ini tetap penting dalam memastikan pasokan beras untuk konsumsi tetap stabil. (Mastoah, 2017).

Pada intinya, kebijakan dan pembangunan adalah prinsip-prinsip yang saling berhubungan yang berupaya untuk meningkatkan dan meningkatkan kesejahteraan umat manusia secara keseluruhan. Penting bagi inisiatif pembangunan untuk mempertimbangkan faktor lingkungan untuk mencegah dampak buruk terhadap alam. Sangat penting untuk memprioritaskan pembangunan lingkungan berkelanjutan di samping tujuan pembangunan secara keseluruhan. Kecepatan kemajuan negara kita dalam pembangunan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan

warganya tidak diimbangi dengan ketaatan terhadap peraturan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam proses pembangunan. Para pelaku ini sering kali mengabaikan atau gagal mempertimbangkan sepenuhnya peraturan yang ada untuk memberikan panduan dalam menjalankan usaha dan kegiatan mereka, khususnya di bidang tanggung jawab sosial dan lingkungan. Akibatnya, kurangnya kepatuhan ini menimbulkan berbagai masalah lingkungan. (Valiantza, 2019).

Sesuai dengan ketentuan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 khususnya pasal 3 tentang perlindungan lingkungan hidup, maka sangat penting untuk menjaga tanah Negara Kesatuan Indonesia dari pencemaran dan perusakan, menjamin kesejahteraan dan keselamatan penduduknya, menjaga keseimbangan ekosistem, melestarikan fungsi lingkungan hidup, memajukan keselarasan dan keseimbangan, menegakkan keadilan bagi generasi sekarang dan masa depan, melindungi hak-hak lingkungan sebagai bagian mendasar dari hak asasi manusia, mengelola sumber daya alam secara bertanggung jawab, mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, dan mengatasi potensi tantangan lingkungan global. Peraturan-peraturan ini berfungsi sebagai kerangka komprehensif untuk memastikan pelestarian dan peningkatan lingkungan demi kepentingan semua orang. (Kementerian ESDM, 2019).

Dalam setiap proses produksi dari suatu industri tentunya menghasilkan produk sisa atau limbah. Masalah pembuangan limbah inilah yang biasanya diabaikan atau tidak dikelola dengan baik oleh pemilik industri sehingga hal ini berdampak pada masyarakat sekitar dan terkesan bahwa pemilik industri tersebut tidak bertanggung jawab. Limbah yang dihasilkan dapat berwujud gas, cair ataupun padat baik itu berbau atau tidak, tentunya hal ini dapat membahayakan penduduk sekitar (Hidayat, 2018).

Pencemaran lingkungan yaitu timbulnya ketidakseimbangan lingkungan dengan ekosistem yang ada. Misalkan pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh manusia yaitu pembuangan limbah industri ke lingkungan terbuka, hal tidak sesuai dengan standarisasi lingkungan. Pencemaran lingkungan merupakan konsekuensi dari berkembangnya berbagai jenis industri yang dapat berpengaruh terhadap penurunan kualitas lingkungan, hal ini diakibatkan karena efek samping dari limbah yang dihasilkan dari pabrik (Putri, 2017).

Tidak hanya itu masalah kesehatan juga kerap menghampiri masyarakatnya, salah satunya adalah masalah pernapasan yang terganggu. Selain itu akibat dari pencemaran lingkungan yang terjadi karena pabrik di suatu tempat juga dapat memicu konflik dengan masyarakat yang tinggal di sekitar wilayah kawasan industri tersebut (Putri, 2017).

Dampak dari kegiatan industri dapat menyebabkan terjadinya perubahan pada aspek sosial lingkungan, dan juga ekonomi masyarakat di pedesaan. Dampak yang ditimbulkan baik dampak positif apabila dikelola dengan baik, dan juga dapat dampak negatif seperti pencemaran lingkungan. Pengoperasian usaha penggilingan padi menghasilkan partikel debu yang dapat mencemari udara sehingga berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan seperti gangguan pernafasan dan gangguan fungsi paru-paru. Mereka yang mempunyai risiko tertinggi adalah para pekerja yang terlibat langsung dalam industri tersebut. (Hasibuan, dkk 2023).

Gampong Keude Lapang merupakan salah satu *Gampong* yang berada di Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen. Pada *Gampong* tersebut terdapat satu kilang padi yang terletak di tengah pemukiman masyarakat. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Usman yang tinggal di sekitar kilang padi mengatakan Kilang padi tersebut menjadi tempat bagi masyarakat yang ingin mengolah gabah padi menjadi beras untuk dikonsumsi. Hal ini tentu memudahkan masyarakat dan tidak perlu pergi jauh untuk menggiling padi mereka. kilang padi tersebut sudah berdiri sejak

tahun 2001 dan beberapa kali sudah berganti pengelola. Awalnya masyarakat tidak memperlakukan keberadaan kilang padi tersebut, karena menganggap tidak ada masalah atau tidak ada hal yang mengganggu aktivitas. Namun 4 tahun belakangan masyarakat ada yang mengeluh tentang cara pembuangan akhir dari limbah kilang tersebut yang mengganggu masyarakat sekitar (wawancara 29 Desember 2023).

Kemudian Bapak Usman melanjutkan bahwa masyarakat banyak mengeluhkan cara pembuangan sekam atau kulit gabah setelah dikupas dari mesin memberikan dampak yang negatif kepada masyarakat contohnya lingkungan rumah atau teras depan rumah penuh dengan bubuk halus hasil dari pembakaran kulit padi. Tidak hanya di dalam rumah namun sebagian rumah yang paling dekat dengan kilang padi tersebut bubuk halus tersebut ada yang sampai ke dalam rumah (wawancara 29 Desember 2023).

Kemudian wawancara awal dengan bapak Nurdin 55 tahun yang juga tinggal di sekitar kilang padi mengatakan bahwa beliau juga merasa terganggu dengan cara pembuangan limbah hasil penggilingan padi yang dilakukan kilang tersebut. karena sering kali merasa gatal gatal pada badan akibat sekam halus yang beterbangan dan itu dalam jumlah yang cukup banyak. Keadaan semakin parah setelah pemilik kilang padi mulai menggunakan sejenis oven besar untuk pengeringan gabah. Mereka mengoperasikan hampir setiap harinya. Dan apabila datang musim penghujan maka bisa beroperasi selama 24 jam (wawancara 29 Desember 2023).

Dampak dari pembuangan limbah kulit padi ini dirasakan sekitar 100 meter dari kilang padi ke pemukiman masyarakat tersebut. Ada 10 rumah yang terkena dampak, karena berada paling dekat dengan tempat industri tersebut. Masyarakat banyak yang kesulitan beraktivitas saat kilang padi tersebut beroperasi (wawancara dengan bapak Nurdin 29 Desember 2023).

Dari beberapa penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam bagaimana “Dampak Dari Kilang Padi Terhadap Lingkungan Masyarakat (Studi Kasus *Gampong Keude Lapang* Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen)”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana dampak dari kilang padi terhadap lingkungan dan masyarakat di *Gampong Keude Lapang*?
2. Bagaimana proses pengelolaan kilang padi di *Gampong Keude Lapang*?

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun yang menjadi fokus utama penelitian ini yaitu dampak keberadaan kilang padi terhadap masyarakat baik dampak sosial, lingkungan, maupun dampak ekonomi bagi masyarakat di *Gampong Keude Lapang* Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen.

1.4 Tujuan Penulisan

1. Untuk mendeskripsikan dampak dari kilang padi terhadap lingkungan dan masyarakat.
2. Untuk mengetahui proses pengelolaan dari kilang padi di *Gampong Keude Lapang*.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk pengembangan akademik yaitu bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam kajian sosiologi, serta diharapkan dapat menjadi referensi bagi para peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

b. Manfaat Praktik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan informasi serta masukan mengenai dampak kilang padi pada lingkungan masyarakat *Gampong* Keude Lapang. penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, informasi bagi mengenai dampak keberadaan kilang padi pada lingkungan dan masyarakat.

